



**Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat**  
*Analysis Of Meeting The Needs Of User Information In The Use Of Deposit Collections In The West Sumatra Provincial Library*

Lufiah Rahmi<sup>1</sup>, Salsabila Amora<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
[lutfiarahmi625@gmail.com](mailto:lutfiarahmi625@gmail.com)

**Abstract**

*The main problem in this thesis is how to use the deposit collection, the purpose of using the deposit collection in the West Sumatra Provincial library. This study aims to describe how the form of utilization of deposit collections in the West Sumatra Provincial Library is carried out. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study show that (1) the fulfillment of the information needs of users in the use of deposit collections in the West Sumatra Provincial Library has been utilized, it can be seen from the utilization of deposit collections (Deposit collections are collections consisting of library materials published in the Provincial area and library materials that contain information about various aspects and about the Provincial area that is .*

**Keywords:** Deposit Collection, Information Needs, Public Library

**Abstrak**

Pokok Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana bentuk pemanfaatan koleksi deposit, tujuan pemanfaatan koleksi deposit pada perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah termanfaatkan hal itu bisa dilihat dari pemanfaatan koleksi deposit (Koleksi deposit yaitu koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah Provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah Provinsi yang diterbitkan di luar wilayah provinsi) oleh pemustaka terutama dalam hal mengerjakan tugas serta mencari koleksi tentang daerah-daerah yang ada di Sumatera Barat dan dalam hal membantu mengerjakan penelitian. (2) tujuan utama pemanfaatan koleksi deposit ini membantu pemustaka mencari koleksi tentang daerah-daerah yang ada khususnya di Sumatera Barat.

**Kata kunci :** Koleksi Deposit, Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Umum

## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekam dengan profesional, menggunakan sistem yang telah terstandar. Perpustakaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal pendidikan, penelitian, penyimpanan informasi serta hiburan. Informasi tersebut yang berupa karya tulis, cetak, atau rekaman dalam berbagai media yang memiliki nilai edukatif, dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Koleksi ini mencakup seluruh karya yang telah diterbitkan sebelumnya, baik materi cetakan maupun rekaman dalam berbagai media yang diterbitkan di seluruh wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia. (Pawit. M. Yusup, 2019)

Perpustakaan merupakan sumber penting bagi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Selama ini, perpustakaan telah berfungsi sebagai pusat utama pengetahuan, informasi, dan peluang belajar bagi semua kalangan. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan perubahan dalam cara masyarakat mengonsumsi informasi, perpustakaan perlu terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna. Salah satu tren yang berkembang dalam layanan perpustakaan adalah penggunaan layanan penyimpanan, yang memungkinkan sumber daya perpustakaan disimpan dalam format digital atau fisik dan dapat diakses dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan akses yang mudah dan efisien terhadap sumber daya tersebut.

Perpustakaan adalah lembaga yang menyimpan banyak informasi ilmiah untuk mendukung proses pembelajaran. Selain sebagai tempat belajar, perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memberikan hiburan dan kesenangan. Salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat adalah pengetahuan tentang bidang tertentu. Kearifan lokal suatu daerah dapat ditemukan di perpustakaan umum dalam bentuk koleksi deposit. Koleksi deposit ini secara khusus berisi seluruh karya cetak dan catatan kebudayaan nasional yang diterima oleh Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah dari perusahaan penerbitan dan rekaman yang beroperasi di wilayah Negara Republik Indonesia. (Yusup et al., 2020)

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, setiap publikasi hasil karya intelektual dan artikel yang dicetak serta ditujukan untuk masyarakat umum harus disimpan. Jenis terbitan yang termasuk dalam kategori karya cetak mencakup buku fiksi dan nonfiksi, buku referensi, karya arsitektur, karya ilmiah yang diterbitkan, majalah, surat kabar, peta, dan brosur. Sementara itu, karya rekam meliputi film, kaset, audio, video, disk, piringan hitam, disket,

serta bentuk lainnya. (Putranto & Jazimatul Husna, 2015)

Koleksi deposit adalah kumpulan materi yang disimpan di lokasi tertentu dengan perlakuan khusus untuk memastikan kelayakannya dan melindunginya dari risiko kehilangan, kerusakan, serta duplikasi oleh pihak-pihak tertentu. Koleksi ini sangat beragam, mencakup baik karya cetak maupun karya rekam. (Hasan et al., 2019) Hukum deposit merupakan regulasi yang mewajibkan penerbit dan produsen rekaman untuk menyerahkan sejumlah salinan karya mereka kepada instansi berwenang, seperti perpustakaan daerah, guna memastikan karya tersebut dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Tujuan undang-undang deposit adalah melestarikan hasil budaya bangsa dengan cara mengumpulkan, menghimpun, mencatat, memanfaatkan, dan melestarikan karya-karya tersebut sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Regulasi ini mengharuskan penerbit dan pengusaha rekaman untuk menyerahkan beberapa salinan karya mereka kepada instansi terkait. Dengan demikian, koleksi deposit tercipta melalui penghimpunan, penyimpanan, pelestarian, serta pendayagunaan semua karya cetak dan rekam sebagai hasil budaya bangsa. (Setianingrum, 2014)

Sebagaimana dalam Q.S Al- Maidah ayat 44

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا  
لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّائِيُونَ الْأَحْبَارَ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا  
عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْا اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا  
قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Tafsir dari ayat di atas adalah sesungguhnya, kami yang menurunkan Kitab Taurat yang didalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi yang berserah diri kepada Allah memberi putusan atas perkara orang Yahudi, demikian juga para ulama dan pendeta-pendeta mereka, sebab mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir. (Susita, 2018)

Makna dari ayat tersebut adalah bahwa menjaga koleksi perpustakaan memiliki kesamaan dengan bagaimana orang-orang terdahulu menjaga kitab-kitab Allah. Sebagaimana kitab-kitab Allah harus dijaga, demikian pula buku-buku di perpustakaan, karena keduanya memiliki nilai yang tak ternilai. Buku adalah jendela dunia, sehingga penting bagi kita untuk merawatnya. (Susita, 2018)

Tujuan Pelestarian budaya bangsa adalah untuk konten informasi baik direkam dalam bentuk fisik maupun yang dipindahkan ke media lain, agar tetap dapat digunakan oleh perpustakaan dan pemustaka.

Oleh karena bahan pustaka terbuat dari kertas yang mudah rusak. Oleh karena itu pelestarian bahan cetakan dapat diartikan sebagai upaya melestarikan isi informasi yaitu menjaga bentuk fisik dan kemudahan perolehan informasi. (Wahyuni & Mukhtarullah, n.d.)

Layanan deposit meliputi pengelolaan koleksi terbitan pemerintah dan terbitan lainnya yang diserahkan kepada Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Daerah sesuai dengan pelaksanaan Undang-Undang No. 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam di Indonesia. (Pratiwi & Subekti, 2018) Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan deposit adalah layanan perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan melestarikan terbitan dari suatu daerah dan tentang daerah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, informasi diartikan sebagai "berita atau keterangan mengenai suatu hal". Estabrook dalam Yusup menjelaskan bahwa informasi dapat berupa catatan dari fenomena yang diamati atau keputusan yang diambil seseorang, sementara menurut Sulistyio Basuki, informasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mengubah pola pikir. Informasi ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu informasi lisan dan informasi terekam. (Unique, 2016)

Menurut Komaruddin Analisis adalah suatu proses berpikir yang melibatkan pemecahan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian komponennya, memahami hubungan antar komponen tersebut, serta fungsinya dalam satu kesatuan yang utuh. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim dalam *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, analisis adalah proses meneliti suatu peristiwa (seperti meneliti karangan dan lainnya), di mana melalui analisis yang mendalam, seseorang dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai berbagai penjelasan dan aspek yang terkait. (Abarca, 2021) Setiap individu membutuhkan informasi mengenai setiap siswa, dan informasi ini kemudian diteruskan ke program-program yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Kebutuhan akan informasi didorong oleh motivasi untuk memahami, memuaskan rasa ingin tahu, serta menjelajahi lingkungan sekitarnya.

Kebutuhan informasi bertujuan untuk mendorong manusia dalam mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus dapat mengenali siapa pemustaka dan informasi apa saja yang diperlukan, mengusahakan ketersediaan jasa pada saat diperlukan dan mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang disediakan di perpustakaan. Kebutuhan pemustaka pada sebuah perpustakaan ditunjukkan untuk

mengembangkan koleksi di perpustakaan demi tersediannya kebutuhan informasi yang relevan. Perpustakaan tidak akan lengkap dan tidak bisa digunakan secara optimal apabila tidak ada suatu unsur-unsur pengembangan koleksi, karena suatu pengembangan koleksi merupakan proses kebutuhan informasi bagi para pemustaka secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber informasi tersebut harus bisa dikembangkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi perpustakaan yang dilayankan. (Mawarni, 2022)

Apabila sebuah perpustakaan dapat menyediakan semua kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan tersebut berhasil dalam menjalankan fungsi perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka maka tingkat loyalitas pemustaka terhadap perpustakaan akan semakin baik. Agar kepuasan pemustaka tetap tercapai seperti yang diinginkan perpustakaan serta perpustakaan semakin baik, maka perpustakaan harus selalu meningkatkan apa yang diinginkan dan selalu mendengarkan pemustaka dan menjadi pemustaka sebagai tujuan utama dalam layanan. Untuk mencapai hal tersebut perpustakaan dapat melakukan dengan cara memberikan layanan yang baik dan bermutu tinggi. (Mawarni, 2022)

Pemanfaatan koleksi deposit dengan mendayagunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti 1. penelitian, 2. bahan tugas akhir mahasiswa, 3. serta bahan ajar dosen. Selain itu, penerbit seing memanfaatkan koleksi deposit dengan menyerahkan terbitannya, sehingga mereka turut mengamankan aset mereka. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti bencana alam atau masalah lainnya, penerbit dapat meminta dan enyalin terbitan yang telah di serahkan di perpustakaan. (Setianingrum, 2014)

Namun koleksi deposit tersebut belum memenuhi kebutuhan pemustaka dalam hal memperoleh informasi. Tidak tersedianya koleksi deposit menyebabkan pemustaka mencari kebutuhan informasinya di internet dan sulit untuk melakukan pemanfaatan koleksi deposit secara langsung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat serta buku yang tersedia tidak dapat di pinjamkan hanya bisa baca di tempat dan pada saat melakukan pencarian buku melalui aplikasi opac buku tersebut tertera pada aplikasi namun koleksi tersebut tidak ada para rak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis Pemanfaatan Koleksi Deposit dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Koleksi Deposit Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan" berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Negeri Medan peneliti dapat menyimpulkan bahwa koleksi deposit yaitu koleksi

yang memerlukan pelayanan khusus, yang mana sistem pelayanan koleksi ini di politenik Negeri Medan menggunakan sistem layanan terbuka untuk memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya, dengan koleksi ini maka koleksi perpustakaan akan semakin beragam dan banyak koleksi yang terkumpul baik berupa karya ilmiah maupun hasil penelitian. Persamaan penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti adalah objek yang sama terhadap pemanfaatan koleksi deposit, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tempat lokasi penelitian. Sedangkan penelitian ini berfokus pada menganalisis Pemanfaatan Koleksi Deposit dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Deposit Oleh Pemustaka Didinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa isi setiap koleksi belum memenuhi kebutuhan pemustaka karena subjek yang ada pada perpustakaan masih belum lengkap, subjek yang dimiliki kebanyakan tentang peraturan-peraturan daerah dan statistik kependudukan namun sebgk mengenai kebudayaan yang ada di sulawesi utara tidak tersedia sehingga membuat pengguna sering tidak menemukan informasi yang dibutuhkan serta kurang optimalnya pemanfaatan koleksi deposit karena informasi yang ada pada setiap koleksi belum memenuhi kebutuhan informasi yang dicari oleh pemustaka. Persamaan peneliti ini dengan kajian yang penelitian dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas mengenai pemanfaatan koleksi deposit, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada pada menganalisis Pemanfaatan Koleksi Deposit dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Nasional RI” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhalang oleh beberapa kendala seperti tidak semua pegguna koleksi deposit mendapatkan koleksi yang mereka inginkan karena koleksi masih dalam proses pengolahan dan koleksi yang ada hanya berjumlah satu eksamplar dimana koleksi disimpan sebagai pelestarian dan tidak boleh diguakan pengguna kecuali jika sudah mendapatkan izin yang dikeluarkan oleh kepala deposit. Serta kurangnya sdm yang dimiliki oleh sub direktorat deposit sehingga sering ditemukan bahwa jumlah koleksi tersebut sudah terinput di inslilate tetapi belum bisa digunakan. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan koleksi deposit, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan serta penelitian ini lebih berfokus pada

menganalisis Pemanfaatan Koleksi Deposit dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

## **2. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku moleong yang dikutip dari (Repositori, 2016) mengemukakan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdalam bentuk kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya. Menurut Best dalam buku Sukardi yang dikutip dari (Repositori, 2016) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Hal ini yang membuat peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai analisis pemanfaatan koleksi deposit dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

### **b. Latar dan waktu penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang beralamat di Jalan Diponegoro No.4 Padang Sumatera Barat. waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai pada bulan Oktober 2023.

### **c. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Metode ini disebut juga teknik sampel bertujuan, metode pengambilan sampel purposive dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu atau menilai ciri-ciri tertentu dari sampel atau proyek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya dan lebih berpengalaman atau untuk acara khusus dan sebagainya.

### **d. Instrumen penelitian**

Observasi dengan cara mengamati langsung objek peelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Studi dokumentasi dengan cara mempelajari dokumentasi atau rekaman suara, gambar, atau video yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain itu wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti bertanya langsung kepada informan.

### **e. Sumber Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data tanpa menggunakan perantara.

Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan diskusi kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah observasi langsung dari wawancara peneliti dan informan serta melakukan observasi secara langsung ke lapangan mengenai analisis pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan provinsi Sumatera Barat. Data Sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi buku dan jurnal.

f. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini karena tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi yang diperlukan. Data dikumpulkan dari berbagai lokasi, sumber, dan metode yang berbeda. (Aryanto, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti selain melakukan observasi dan wawancara juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, seperti gambar atau dokumen yang dikaitkan dengan analisis pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dalam pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

g. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengatur dan mengorganisir data ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data tersebut. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Arief, 2013)

h. Teknik Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial, kebenaran data tergantung pada konsistensi dengan konsep validitas dan reliabilitas, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan serta disesuaikan dengan konteks pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang relevan. Menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai akan memastikan kebenaran data, salah satunya dengan menerapkan teknik triangulasi.

Triangulasi data dan metode digunakan oleh peneliti berdasarkan empat metodologi pemeriksaan validitas. Triangulasi data memanfaatkan berbagai sumber data, antara lain dokumentasi, temuan wawancara, observasi, dan percakapan dengan orang-orang yang dianggap mempunyai pandangan berbeda. Sementara itu, peneliti yang menggunakan triangulasi menggunakan berbagai pendekatan untuk mempelajari

salah satu topik. Peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. temuan penelitian

Koleksi Deposit merupakan koleksi yang terdiri dari bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah Provinsi dan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai aspek dan mengenai wilayah Provinsi yang diterbitkan di luar wilayah Provinsi. Koleksi deposit perpustakaan diperoleh dari penerbit dan perorangan untuk disimpan di suatu lembaga perpustakaan, agar masyarakat dapat menggunakan koleksi deposit tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada bagian ini peneliti menguraikan temuan penelitian yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dimana yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yakni Pustakawan.

Pemanfaatan Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Berangkat dari temuan wawancara peneliti dengan Ibu Sefiani Askan S.Sos, pustakawan pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, beliau mengatakan:

*“kebanyakan dari pemustaka menggunakan koleksi mengenai adat istiadat di Provinsi Sumatera Barat, dan buku tentang daerah-daerah di Sumatera Barat”. (Informan 1, 1 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Silvi selaku pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“buku yang sering ia cari ke layanan deposit yaitu buku tentang adat istiadat dan mencari koleksi tentang hasil penelitian serta buku tentang Sejarah kota Padang”. (Informan 2, 1 Juli 2014)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Qori, selaku pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“koleksi yang sering ia cari ke layanan deposit yaitu buku tentang adat istiadat, dan juga mencari koleksi hasil penelitian”. (Informan 3, 4 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ridho selaku pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“koleksi yang sering ia cari yaitu koleksi tentang buku penelitian dan juga buku tentang adat istiadat”. (Informan 4, 8 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa koleksi yang sering digunakan oleh pemustaka pada layanan deposit sejarah kota Padang, hasil penelitian, dan koleksi yang berkaitan dengan adat istiadat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sefiani Askan S.Sos, pustakawan pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“layanan deposit ini dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan menambah pengetahuan pemustaka tentang koleksi minangkabau atau koleksi tentang daerah yang mereka butuhkan”. (Informan 1, 1 Juli 2024)*

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan koleksi deposit ini dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi yang mereka inginkan serta memudahkan pemustaka dalam mencari buku-buku tentang daerah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sefiani Askan S.Sos, pustakawan pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“mengatakan dengan menggunakan sistem layanan ini pemustaka merasa puas akan informasi yang di butuhkan, karena informasi yang mereka dapatkan relevan dengan kebutuhan yang mereka cari”. (Informan 1, 1 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Qori, selaku pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“mengatakan bahwa dengan sistem koleksi deposit ini kebutuhan informasi yang ia gunakan ini sangat membantu mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya”. (Informan 3, 4 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ridho sebagai user pada layanan deposit pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“mengatakan bahwa dengan sistem layanan yang digunakan pada layanan deposit ini ia merasa puas dengan sistem layanan yang disediakan”. (Informan 4, 8 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Silvi, selaku pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“mengatakan bahwa dengan sistem layanan deposit ia merasa sistem layanan deposit ini sangat membantunya koleksi yang diinginkan serta koleksi yang ia cari juga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi yang ia inginkan”. (Informan 2, 1 Juli 2014)*

Dapat disimpulkan bahwa layanan deposit ini memenuhi permintaan informasi pemustaka berdasarkan temuan wawancara di atas. Mereka percaya bahwa informasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sefiani Askan S.Sos, pustakawan pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“Tujuan utama dari pemanfaatan koleksi deposit ini untuk membantu pemustaka yang datang mencari koleksi tentang daerah serta memudahkan pemustaka untuk mengetahui buku tentang daerah-daerah yang ada khususnya di Sumatera Barat”. (Informan 1, 1 Juli 2024)*

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Qori pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“tujuan utama pemustaka datang ke layanan deposit mencari koleksi untuk kebutuhan membuat tugas”. (Informan 3, 4 Juli 2024)*

Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan Silvi, pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“tujuan utama pemanfaatan deposit yaitu untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya dalam mengerjakan tugas”. (Informan 2, 1 Juli 2014)*

Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan Ridho pemustaka pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, mengatakan bahwa:

*“tujuan utama ia memanfaatkan koleksi deposit yaitu untuk mencari koleksi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas”. (Informan 4, 8 Juli 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh penjelasan bahwa tujuan utama pemanfaatan koleksi deposit yaitu untuk membantu pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan terutama koleksi tentang daerah-daerah di Sumatera Barat serta tujuan dari pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit ini untuk membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka inginkan dalam mengerjakan tugas.

## **b. pembahasan**

### **1. Bentuk pemanfaatan koleksi deposit di perpustakaan provinsi Sumatera barat. Pemanfaatan**

Kata dasar pemanfaatan adalah manfaat, yang berarti memanfaatkan atau memperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemakaian merujuk pada tata cara, pendekatan, atau tindakan praktis. Poerwadarminto mengartikan pemanfaatan sebagai suatu tindakan, tata cara, pendekatan, atau perbuatan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Kata “pemanfaatan” berasal dari kata dasar “benefit” yang berarti “manfaat” dan akhiran “-an” yang berarti tindakan atau proses pemanfaatan..(Wicaksana, 2016)

Yulia mendefinisikan pemanfaatan koleksi sebagai tindakan untuk memastikan bahwa, melalui penggunaan sumber informasi yang diciptakan baik di dalam maupun di luar organisasi, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya secara tepat waktu. (Yulia, 2014) Singkatnya, pemanfaatan koleksi mengacu pada proses di mana pengguna memanfaatkan informasi yang

ditemukan di perpustakaan sehubungan dengan kebutuhan informasinya.

Koleksi simpanan (karya cetak dan karya tulis) pada perpustakaan nasional dan daerah berfungsi sebagai sumber informasi yang pada hakekatnya tidak hanya sekedar untuk penyimpanan tetapi juga untuk kepentingan pemakai yang memerlukan informasi tersebut agar masyarakat dapat terus memanfaatkannya demi kemajuan ilmu pengetahuan, budaya, dan hal lain yang bermanfaat bagi pengguna.

## 2. Cara Memanfaatkan Koleksi

Koleksi dapat digunakan dengan membacanya keras-keras, mencari informasi di buku, dan menyalinnya. Koleksi perpustakaan digunakan untuk mendukung kebutuhan informasi pengguna untuk penelitian dan pengajaran.

### 1. Membaca di Tempat

Di waktu senggang, pengunjung sering membaca di ruang baca perpustakaan. Saat menggunakan perpustakaan, pengunjung dapat memilih beberapa buku untuk dibaca dan menghabiskan waktu. Akan lebih banyak pengunjung yang membaca buku di perpustakaan yang memiliki tempat membaca yang nyaman karena tidak perlu memeriksanya. Jam layanan perpustakaan membatasi metode ini.

### 2. Mencari Informasi di Buku

Terkadang, pengguna hanya mencatat data yang mereka terima dari pertemuan tersebut. Pengguna memperoleh informasi ringkas tentang berbagai topik dari berbagai buku dengan cara ini.

### 3. Menfotokopi Koleksi

Melalui penggunaan fasilitas mesin fotokopi, pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Mereka yang memiliki waktu terbatas biasanya memanfaatkan strategi ini untuk mengunjungi perpustakaan. Sementara itu, perpustakaan sering kali menawarkan layanan fotokopi untuk sumber daya yang dipinjam oleh pengunjung, seperti koleksi referensi. Ini adalah salah satu cara perpustakaan dan pengguna terkadang melanggar hak cipta. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan meliputi seluruh kegiatan, seperti memeriksa koleksi, membacanya di lokasi, mencatat koleksi, dan memfotokopi bahan. Koleksi yang ada di perpustakaan digunakan untuk menunjang kebutuhan informasi lembaga untuk penelitian dan perkuliahan. Provinsi Sumatera Barat telah memanfaatkan koleksi deposit di perpustakaan. Hal ini terlihat dari cara pengguna perpustakaan membuat koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk penelitian dan presentasi.

## 4. Faktor kebutuhan informasi

Tidak diragukan lagi bahwa pencarian informasi seseorang dipengaruhi oleh sejumlah keadaan yang disebabkan oleh kesenjangan antara tingkat pengetahuannya saat ini dan tingkat pengetahuan idealnya. Kebutuhan informasi ialah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sebagai sarana untuk melengkapi ilmu pengetahuan yang ingin diketahui. Faktor-faktor kebutuhan informasi ialah pengakuan seseorang tentang adanya ketidak yakinan dalam diri seseorang yang membuat seseorang mencari informasi. Kebutuhan informasi pemustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Jenis pekerjaan pemustaka, hal ini berkaitan dengan karakteristik ataupun profesi dari pemustaka seperti dosen, mahasiswa dan sebagainya.
2. Individu pemustaka, hal ini berkaitan dengan aspek psikologi pemustaka ketika mencari informasi seperti, motivasi, ketekunan, dan kemauan.
3. Waktu, hal ini berkaitan dengan kondisi waktu yang dibutuhkan saat pemustaka menelusuri informasi. Asumsi ini jika keadaan fasilitas penelusuran kondusif dan sesuai spesifikasi yang dibutuhkan maka waktu akses menjadi lebih cepat.
4. Akses informasi, hal ini meliputi berbagai aspek yang terkait saat pemustaka menelusuri informasi di perpustakaan. Seperti kecepatan, kemampuan akses, kemudahan akses, dan keterampilan akses.

Menurut Crawford yang dikemukakan oleh Tawaf Khaidir Alimin adalah menyatakan kebutuhan informasi tergantung pada kegiatan pekerjaan, disiplin ilmu, kebutuhan untuk mengambil keputusan. Kebutuhan untuk mencari gagasan baru, kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang tepat, dan kebutuhan untuk melakukan penemuan baru.

## 5. Cara Pemenuhan Kebutuhan Informasi

### Pengguna Perpustakaan

Menurut Yusup (Rifani, 2017) cara-cara yang dilakukan dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan adalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

Proses pemenuhan kebutuhan informasi akan berhasil jika semua elemen dalam perpustakaan memahami literasi informasi. Literasi informasi dalam Perspektif pendidikan sebagai *information Literacy defines as the ability to access, evaluate, organise and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and informal learning contexts, at*

*work, at home and in educational settings.* Bahwa literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal, dalam konteks belajar, pekerjaan, ataupun dalam pendidikan. Literasi informasi juga menguraikan bagaimana memenuhi kebutuhan informasi mengakses, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan menggunakan serta memanfaatkan informasi. (Septiyantono, 2014)

Kebutuhan informasi bertujuan untuk mendorong manusia dalam mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus dapat mengenali siapa pemustaka dan informasi apa saja yang diperlukan, dan mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang disediakan di perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi pada perpustakaan lebih kepada memenuhi kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan seseorang untuk memperkuat informasi tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.

### **3. Tujuan Dari Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.**

Undang-undang deposit ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menciptakan dan melestarikan koleksi Nasional sebagai hasil kebudayaan bangsa. Tujuannya adalah untuk menghimpun koleksi nasional hasil kebudayaan nasional guna membentuk suatu bentuk simpanan perpustakaan yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat, termasuk pengetahuan tentang adat istiadat setempat. Karena kearifan lokal dapat diterapkan pada berbagai upaya ilmiah, termasuk pendidikan, penelitian, dan pelestarian pengetahuan untuk generasi mendatang, maka kearifan lokal merupakan pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu keuntungan dari sistem penyimpanan ini adalah bahwa publikasi yang dibuat oleh individu atau organisasi disimpan dengan aman dan terlindungi oleh lembaga resmi yang berwenang, sehingga meringankan penerbit dokumen dan menjamin kemudahan akses. (Prasetya Ub, 2014)

Tujuan dari koleksi deposit adalah mengumpulkan dan melestarikan hasil budaya bangsa dan menjadi pusat informasi yang lengkap tentang daerahnya serta memberikan sumber ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Deposit tersebut berfungsi sebagai mekanisme perlindungan penting bagi perpustakaan nasional, yang berperan dalam pelestarian kebudayaan bangsa serta sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan untuk

meningkatkan kecerdasan dan memajukan ajuan nasional. Tujuan pelayanan pengumpulan deposit pada perpustakaan umum adalah:

1. Kebijakan pemanfaatan pengembangan teknologi di bidang simpanan bahan perpustakaan
2. Pengelolaan penyimpanan dan pemindahan karya tulis dan cetak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Menerapkan katalog induk regional, bibliografi, dan literatur sekunder ke dalam praktik. (Ulfaizah, 2019)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa titipan tersebut bertujuan untuk melestarikan karya-karya yang telah diterbitkan di daerah tersebut. Deposit tersebut merupakan pusat penyimpanan bahan perpustakaan daerah. Tujuan utama penggunaan koleksi simpanan ini pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah untuk membantu pengguna dalam mencari koleksi tentang daerah dan memudahkan pengguna dalam mempelajari buku-buku tentang daerah. Hal ini terlihat dari temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah informan. yang banyak terdapat di Sumatera Barat. Selain untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan tugasnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitiannya, pengumpulan deposit ini juga berfungsi untuk melestarikan aset budaya negara dengan menyediakan sumber informasi.

### **4. Kesimpulan**

Pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah cukup baik, Pemanfaatan koleksi deposit ini membantu pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan terutama koleksi tentang daerah-daerah di Sumatera Barat, serta tujuan dari pemustaka dalam memanfaatkan koleksi deposit ini untuk membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka inginkan dalam mengerjakan tugas. Selain itu cara pemanfaatan koleksi deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat juga dapat dilakukan dengan cara pemustaka dapat membaca koleksi di tempat, mencari informasi di buku serta dengan cara menfoto copy buku sehingga pemanfaatan koleksi deposit dapat terlaksanakan. Serta pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, fasilitas pada ruangan deposit juga nyaman karena ruangnya bersih, dan ruangan ada pendingin ruangan sehingga pemustaka nyaman di dalam ruangan tersebut.

Tujuan pemanfaatan koleksi deposit pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Sebagai sumber informasi, koleksi deposit yang tersedia di perpustakaan nasional atau perpustakaan daerah

sebenarnya bukan hanya untuk disimpan, tetapi agar dapat memberikan manfaat kepada pengguna yang membutuhkan informasi tersebut. Tujuannya adalah agar sumber-sumber tersebut dapat terus digunakan oleh masyarakat untuk pengembangan ilmu



pengetahuan, kebudayaan, dan aspek lainnya yang bermanfaat bagi pengguna.

## 5. Saran

a. Pemanfaatan koleksi deposit Pada pemanfaatan koleksi deposit sebaiknya perlu di tingkatkan lagi dan pustakawan melakukan promosi mengenai koleksi deposit yang terdapat di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan dengan optimal.

b. Pustakawan

1. untuk Untuk pustakawan dalam melakukan pelayanan hendaknya lebih baik lagi, serta lebih tingkat komunikasi dengan pemustaka agar dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.
2. Pustakawan harus lebih memperhatikan koleksi yang ada pada rak koleksi.
3. Menambah fasilitas mendukung, seperti komputer, sehingga pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

## Daftar Rujukan

- Abarca, R. M. (2021). pengertian analisis. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Arief, A. H. S. dan A. (2013). *Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO , Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 1 56. 56–78.*
- Aryanto, U. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Hasan, H., Boham, A., & Runtuwene, A. (2019). Manajemen Koleksi Deposit Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/komunikasi/article/view/25078>
- Mawarni. (2022). *Analisis kebutuhan informasi dan kepuasan pemustaka pada mahasiswa program studi pialud ar-raniry banda aceh skripsi.*
- Prasetya Ub. (2014). *perpustakaan deposit untuk efektifitas dokumen karya cetak.* <https://prasetya.ub.ac.id/perpustakaan-deposit-untuk-efektivitas-dokumentasi-karya-cetak-dan-karya-rekam/>
- Pratiwi, G., & Subekti, S. (2018). Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sebagai Implementasi Dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 251–260.
- Putranto, M. T. D., & Jazimatul Husna. (2015). Proses Digitalisasi Koleksi Deposit Di Upt Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 1–7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22836>
- Repositori. (2016). *METODE PENELITIAN A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.* 1–23.
- Rifani, N. A. (2017). Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan*, 17–68.
- Septiyantono, T. (2014). *Konsep Dasar Literasi Informasi.* 1–77.
- Setianingrum, D. R. (2014). “Pemanfaatan Koleksi Deposit Di Perpustakaan Nasional RI.” [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309644-S42874-Pemanfaatan koleksi.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309644-S42874-Pemanfaatan%20koleksi.pdf)
- Susita. (2018). *ayat Al-Quran dan Hadist kaitan dengan perpustakaan.* Ayat Al-Quran Dan Hadist Kaitan Dengan Perpustakaan. <http://susitasita.blogspot.com/2018/03/ayat-al-quran-dan-hadits-kaitan-dengan.html?m=1>
- Ulfaizah, U. (2019). Manajemen Koleksi Deposit di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bone. In *Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id.* <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/18275>
- Unique, A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 0, 1–23.
- Wahyuni, S., & Mukhtarullah, M. (n.d.). *Pelestarian koleksi perpustakaan melalui digitasi material tercetak.* 208–231.
- Wicaksana, A. (2016). Pemanfaatan Situs Keagamaan. <https://medium.com/>, 10–24. [https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian n-use-case-a7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-n-use-case-a7e576e1b6bf)
- Yusup, M., Golung, A. M., & Boham, A. (2020). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Deposit Oleh Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1), 1–13.
- Yusup Pawit. M. (2019). *Ilmu Informasi, Komunikasi*

*dan kepustakaan* (Restu Damayanti (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.